



Radar Bali

AKSI ✓

Penolak Reklamasi Gelar Demo Lagi

DENPASAR - ForBALI (Forum Rakyat Bali Tolak Reklamasi Teluk Benoa) bersama ratusan massa penolak reklamasi, kemarin (28/5) sekitar pukul 15.54 kembali menggelar aksi turun jalan. Pada aksi kali kesekian dan berpusat di depan Monumen Bajra Sandi, Renon, Denpasar, itu massa penolak yang mayoritas aktivis mahasiswa kembali mengingatkan dan mendesak kepada Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) untuk segera mencabut Peraturan Presiden (Perpres) No.51/2014. ✱

► Baca *Penolak...* Hal 33

Merasa Dua Tahun Dibodohi

■ **PENOLAK...** *Sambungan dari hal 19*

Tidak hanya itu, masa juga meminta agar proses Amdal (Analisis mengenai dampak lingkungan) tidak dipaksakan. "Reklamasi tidak layak, proses Amdal *kok* dipaksakan," terang Humas ForBALI Bokis Dinata disela aksi.

Untuk itu, imbuh Dinata, pihaknya juga mengingatkan kepada masyarakat untuk tidak mudah dan mau dibodohi. "Jangan mau dibodohi, ayo tolak reklamasi. Sudah dua tahun kita dibodohi. Tolak reklamasi berkedok revitalisasi Teluk Benoa," tambahnya.

Masih dalam aksi damai Tolak Reklamasi Teluk Benoa, massa selain membentangkan poster dan spanduk untuk menyatakan komitmennya menolak reklamasi Teluk Benoa, mereka juga membawa miniature patung kardus dengan wajah Presiden Jokowi dengan membawa dua poster bertuliskan Jangan Urug Teluk Benoa dan Mencabut Perpres No.51/2014 sebagai bentuk sindiran terhadap sikap Jokowi yang tak kunjung mencabut Perpres 51/2014. Usai menggelar aksi, ratusan massa pun dengan rapi membubarkan diri dengan pengawalan ketat aparat kepolisian. (pra/yes)

Edisi : Jumat, 29 Mei 2015

Hal : 19 & 23



KORUPSI

Kadishut Karangasem Diperiksa Kejari Lagi

AMLAPURA - Mantan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Karangasem, yang kini menjabat Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan (Dishutbun) Karangasem, Komang Subratayasa, diperiksa lagi oleh Kejaksaan Negeri (Kejari) Amlapura, Kamis (28/5). Pemeriksaan ini, terkait dugaan korupsi pengadaan pupuk pada Distan tahun 2013 senilai Rp 800 juta, yang sudah menjerat Subratayasa sebagai tersangka bersama pihak rekanan, Hamdani.

Namun, Subratayasa bukan diperiksa sebagai tersangka, melainkan sebagai saksi untuk Hamdani. Pemeriksaan kemarin merupakan yang pertama kali setelah Subratayasa menyandang status tersangka. Sebenarnya, Senin (25/5) lalu, dia dijadwalkan diperiksa, namun dengan alasan mertuanya sakit, Subratayasa tidak memenuhi panggilan penyidik. "Dengan alasan kemanusiaan, kami jadwalkan ulang," kata ujar Kasi Pidsus Aditya Okto Thohari.

Meski sebagai tersangka, Subratayasa masih menjabat. Bahkan, dia datang ke kantor Kejari Amlapura dengan mengendarai mobil dinas DK 28 S. Usai diperiksa, dia bergegas naik ke mobilnya. Tidak banyak yang dia ucapkan. "Cuma terkait tupoksi," ujar Subratayasa. (wan/yor)

Edisi : Sumat, 29 Mei 2015

Hal : 15



Radar Bali

Made Kosek Bikin Sidang

Penuh Tawa



MIFTAHUDDIN/RADAR BALI

POLOS: Made Kosek, salah satu saksi yang dihadirkan Candra untuk membuktikan kekayaannya membuat para pengunjung dan hakim terpingkal-pingkal di Pengadilan Tipikor Denpasar, kemarin.

Dalam Pembuktian Terbalik Kasus Candra

DENPASAR - Sidang kasus korupsi Mantan Bupati Klungkung Wayan Candra, mengh-

adirkan beberapa saksi untuk pembuktian terbalik atas dakwaan gratifikasi dan TPPU (Tindak Pidana Pencucian Uang) kemarin. Namun sidang malah seperti menjadi pementasan lawak, lantaran saksi Made Kosek membuat sidang *gergeran* (penuh tawa).

Sidang dipimpin oleh Hakim Ketua Hasoloan Sianturi, dengan Anggota Anggota Sumali dan Hakim Hartono. Sedangkan tim Jaksa yang hadir adalah Made Pasek, Azman Tanjung dan lainnya ■

► Baca **Made...** Hal 33

Edisi : Jumat, 29 Mei 2015

Hal : 19 & 33



IB Made Oka Jalani

Sidang Perdana

■ MADE...

Sambungan dari hal 19

terdakwa Candra didampingi oleh pengacara Suryatin Lijaya, Warsa T Buana dan lainnya.

Saksi yang dihadirkan oleh pihak Candra ada tiga. Mereka dihadirkan untuk membuktikan bahwa uang yang dimiliki dari hasil dirinya saat menjadi pengacara. Tiga orang itu adalah Luh Ayu Sugandi, AA Winaya dan Madek Kosek.

Sugandi sebenarnya adalah lawan dari klien yang dibela Candra. Namun dalam perjalanannya ini, malah Sugandi menang dalam gugatan tanah di Jimbaran. Walaupun kemenangan ini diraih oleh Sugandi, ternyata Candra cukup cerdas meraih untung dalam menangani kasus. Lantaran ketika akan eksekusi lahan klien Candra melakukan blokade.

Hingga Sugandi keteter, dan akhirnya melakukan negosiasi. Negosiasi tidak main - main, karena Candra akhirnya dijanjikan lahan 50 are. Dan semasa menjadi Bupati dijual, nilainya sampai Rp 2,7 miliar untuk dikantongi Candra. Sedangkan Saksi AA Winaya adalah pengacara yang tak lain adalah anak buah Candra, di kantor Candra Associate.

Winaya ini menjelaskan bahwa ada beberapa kasus besar yang didapatkan Candra. Ada 11 kasus yang cukup besar. Lima dari kasus ini malah menghasilkan uang sampai Rp 11 miliar. "Total dana dari 5 kasus itu adalah mendapatkan dana Rp 11 miliar. Baik berupa kompensasi lahan atau lainnya," jelas Winaya. Namun Winaya sempat beberapa kali dipojokkan oleh Jaksa, hingga membuat dia diam.

Yang paling menarik adalah Made Kosek, asal Banjar Taman Abiansemal Badung. Baru duduk menjadi saksi sudah membuat

orang tertawa. "Anda sempat menjadi klien dari terdakwa Candra?" tanya hakim Hasoloan. "Ahhh apa itu?" ungkap Kosek, ujar pengunjung sidang sampai terpingkal - pingkal lantantaran Kosek termasuk "lancang" mengatakan "Ahhh" kepada hakim.

Tahu bahwa Kosek tidak paham arti klien dalam pertanyaan hakim, Hasoloan langsung meluruskan pertanyaannya. "Anda pernah dibantu urusan tanah?" tanya Hasoloan lagi. Akhirnya Kosek langsung nyeroscos bahwa dirinya memang dibantu oleh Candra sekitar tahun 1996.

Dia digugat atas lahan, dengan luas 1,25 hektare oleh Yasa secara pidana. Namun dia balik menggugat secara perdata. Sampai akhirnya di tingkat MA dinyatakan menang. Kosek akhirnya memberikan setengah dari lahan itu ke Candra. "Setengahnya saya kasi Pak Candra, sisa lahannya saya kasi Pak Candra," jelasnya.

Penjelasan ini jelas membuat bingung hakim. Akhirnya Hasoloan meminta dia mendekat ke dirinya. Kosek beranjak bangun dan mendekati Hasoloan, apa yang dilakukan Hasoloan? Untuk bertanya dia membuat gambar. "Tanah bapak ini, dipotong setengah. A untuk siapa, B untuk siapa?" tanya Hasoloan.

Namun Kosek sempat juga menjawab bingung, membuat semua terus tertawa. Akhirnya dia menjelaskan secara benar, yaitu tanah A untuk Candra dan dijual, uangnya diserahkan ke Candra. Dan yang B untuk dirinya dan sampai saat ini masih menjadi miliknya. "Bapak tidak jual atau kavling?" tanya Hasoloan, sambil tersenyum setelah paham penjelasan Kosek. "Nggak Pak, kalau saya jual anak - anak saya nanti tinggal dimana," jawabnya sengit, membuat sidang tambah rame lagi dengan tawa.

Hasoloan akhirnya memuji langkah,

Kosek. "Bapak, adalah seorang yang bertanggungjawab terhadap anak," ujar Hakim dengan logat batak ini sambil mengacungkan jempol. Kosek pun menjawab dengan lugas. "Iya Pak," jawabnya. Ternyata dari lahan yang diambil setengah untuk Candra itu dijual ke seorang bule dan laku Rp 50 juta per are dan luasnya 62,5 are. "Uang itu saya serahkan ke Pak Candra, saya sempat dikasi sedikit sebagai pemberian," jawabnya polos membuat semua tertawa.

Kasus Pipanisasi

Sidang korupsi pipanisasi Karangasem, berlanjut. Jika sebelumnya Mantan Kadis PU Karangasem Wayan Arnawa sudah divonis, kemarin PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) Ida Bagus Made Oka yang menjalan sidang perdana.

Sidang dipimpin oleh Hakim Hasoloan Sianturi, dengan Anggota Dewa Suardita dan Hartono. Sedangkan jaksa yang membacakan dakwaan adalah Putu Gede Juliarsana. Terdakwa Oka, didampingi pengacara Hidayat Permana dan Made Sukaardana.

Jaksa Juli membacakan dakwaan dengan nomor, Reg perkara no.: Pds-01/P.1/FD/04/2005. Atas terdakwa Ir IB Made Oka, 52 atau kelahiran 19 Janurai 1963, asal Banjar Brahmana, Sibetan, Bebandaem, Karangasem. Selain jabatan dalam proyek sebagai PPTK dia juga ada Asisten II Pemda Karangasem bidang Pembangunan dan Ekonomi. Terdakwa sudah ditahan sejak 28 April 2015.

"Terdakwa berdasarkan SK Kadis PU, tentang penunjukkan pejabat pengelola administrasi keuangan daerah, di dinas PU tahun 2009, sebagai orang yang melakukan, atau turut serta melakukan tindak pidana dengan Ir Nyoman Arnawa selaku KadisPU," ungkap Jaksa Juli. (art/yes)